

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada tahun 2002 WHO menempatkan risiko pekerjaan pada urutan kesepuluh penyebab terjadinya kesakitan dan kematian. Faktor pekerjaan dilaporkan berkontribusi pada beberapa penyakit otot rangka (Bariantos MC et al., 2004). Pada tahun 2003 WHO memperkirakan prevalensi gangguan otot rangka mencapai hampir 60% dari semua penyakit akibat kerja. Berbagai bagian tubuh dapat mengalami gangguan otot rangka dengan lokasi tersering pada pinggang. Gangguan otot rangka dapat menimbulkan nyeri dan terbatasnya gerakan pada daerah yang terkena, sebagai akibat aktivitas fisik atau posisi kerja. Gangguan otot rangka dapat menyebabkan seseorang memerlukan pengobatan yang rutin, absen dalam bekerja, hingga kecacatan (Depkes RI, 2007).

Keluhan *low back pain* (LBP) dapat terjadi pada setiap orang, dalam kehidupan sehari-hari keluhan LBP dapat menyerang semua orang, baik jenis kelamin, usia, ras, status pendidikan, dan profesi. LBP adalah suatu sindroma nyeri yang terjadi pada daerah punggung bagian bawah dan merupakan *work related musculoskeletal disorders*. *Low back pain* dapat disebabkan oleh berbagai penyakit muskuloskeletal, gangguan psikologis dan mobilisasi yang salah. Saat ini, 90% kasus nyeri punggung bawah bukan disebabkan oleh kelainan organik, melainkan oleh kesalahan posisi tubuh dalam bekerja. Hal-hal yang dapat mempengaruhi timbulnya LBP adalah kebiasaan duduk, bekerja membungkuk

dalam waktu yang relatif lama, mengangkat dan mengangkut beban dengan sikap yang tidak ergonomis, tulang belakang yang tidak normal, atau akibat penyakit tertentu seperti penyakit degeneratif (Widyastuti, R. 2009).

Rapid entire body assessment (REBA) telah mengembangkan metode untuk menilai jenis dari postur pekerjaan yang tidak bisa diprediksi, ini didapat pada jasa pelayanan kesehatan dan jasa industri lainnya. Data yang dikumpulkan mengenai postur tubuh, besarnya gaya yang digunakan, tipe dari pergerakan atau aksi, gerakan berulang, dan rangkaian. Hasil dari skor *REBA* adalah dihasilkan untuk memperlihatkan sebuah indikasi dari tingkat risiko dan kondisi penting untuk tindakan yang akan diambil. Metode *REBA* digunakan untuk menilai postur pekerjaan berisiko yang berhubungan dengan *musculoskeletal disorders / work related musculoskeletal disorders (WRMSDs)* (Hignett and McAtamney, 2000)

Camera man adalah seseorang yang bertanggung jawab atas perekaman *visual*/gambar sebagai bahan baku pembuatan berita disaat peliputan. *Camera man* mempunyai peran yang sangat penting dalam media *audiovisual*. Karena dalam setiap berita, untuk bisa ditayangkan mengandung beberapa element yaitu informasi, *audio*/suara dan *video*/gambar. Tanpa ada *visual*/gambar yang mendukung *audio*/suara dari informasi yang didapat maka sajian yang diberikan kurang mendapat respon dari audiennya.

Dalam pengambilan sebuah *visual*/gambar yang baik seorang harus menemukan camera angle yang menarik. Camera angle merupakan teknik pengambilan gambar dengan menempatkan kamera pada sudut serta ketinggian

tertentu, sehingga dalam merekam sebuah adegan dapat menimbulkan nilai dramatik pada sebuah shot. Gambar pun dapat terkesan lebih menarik dan mendukung suasana cerita dalam film.

Pengambilan angle yang baik mengharuskan *camera man* berada pada posisi kerja yang beragam dan tidak menentu yang harus disesuaikan dengan sudut pengambilan gambar tersebut. Posisi kerja yang beragam pada *camera man* ini sulit disesuaikan dengan posisi kerja netral dan rileks serta didominasi dengan posisi kerja berdiri. Hal ini yang dapat menjadi faktor risiko timbulnya keluhan nyeri punggung bawah (*low back pain*) pada *camera man*. Oleh sebab itu, perlu adanya upaya pencegahan dan penanggulangan dengan berpedoman pada aspek ergonomi. Dengan intervensi terhadap sikap kerja dan stasiun kerja yang ergonomis, sesuai dengan jenis pekerjaan *camera man*, dimungkinkan dapat mengurangi beban kerja, keluhan subyektif dan kelelahan serta meningkatkan produktivitas kerja.

Pada PT Net Mediatama dengan jumlah *Camera man* 57 orang, dilakukan observasi awal sebelum penelitian. Hal ini dilakukan guna mengetahui keluhan *camera man* mengenai penyakit-penyakit yang dapat ditimbulkan akibat pekerjaan yang dilakukan oleh *camera man*. Dari observasi awal ini dilakukan tanya jawab terhadap 8 orang *camera man*, dan ditemukan hasil bahwa 5 dari 8 *camera man* mengeluhkan nyeri pinggang bawah (*low back pain*), 2 *camera man* mengeluhkan nyeri kaki, dan 1 *camera man* mengeluhkan nyeri pundak.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “hubungan antara posisi kerja berdiri dengan keluhan nyeri punggung bawah (*low back pain*) pada *camera man* menggunakan metode *rapid entire body assessment (reba)* di PT Net Mediatama Jakarta”.

1.2 Identifikasi masalah

Kelompok profesi pekerja *camera man* memiliki prevalensi cukup tinggi terhadap keluhan nyeri punggung bawah (*low back pain*), terkait pekerjaan yang dilakukan dengan posisi kerja berdiri. Berbagai faktor dapat mempengaruhi terjadinya keluhan nyeri punggung bawah (*low back pain*) pada *Camera man*. berdasarkan hal tersebut penulis ingin melakukan penelitian ini, pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah :

1. Seperti apa gambaran posisi kerja berdiri pada *camera man* di PT Net Mediatama dilihat dengan metode *rapid entire body assessment (reba)*?
2. Sejauh mana keluhan nyeri punggung bawah (*low back pain*) pada *camera man* di PT Net Mediatama?
3. Sejauh mana faktor pekerjaan, faktor individu, dan faktor lingkungan mempengaruhi keluhan *low back pain*?

1.3 Pembatasan masalah

Pembahasan dalam penelitian ini dibatasi, hanya mengambil pembahasan hubungan antara posisi kerja berdiri dengan keluhan nyeri punggung bawah (*low back pain*) yang dirasakan oleh *camera man* menggunakan metode *rapid entire body assesment (reba)*.

1.4 Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan permasalahan dari penelitian ini adalah “apakah ada hubungan antara posisi kerja berdiri dengan keluhan nyeri punggung bawah (*low back pain*) menggunakan metode *rapid entire body assesment (reba)* pada *camera man* di PT Net Mediatama Jakarta?”

1.5 Tujuan penelitian

1.5.1 Tujuan umum :

Mengetahui apakah ada hubungan antara posisi kerja berdiri dengan keluhan nyeri punggung bawah (*low back pain*) menggunakan metode *rapid entire body assesment (reba)* pada *camera man* di PT Net Mediatama Jakarta.

1.5.2 Tujuan khusus :

- a. Mengetahui gambaran posisi kerja berdiri pada *camera man* di PT Net Mediatama dilihat dengan metode *rapid entire body assessment (reba)*.
- b. Mengetahui kejadian keluhan nyeri punggung bawah (*low back pain*) pada *camera man* di PT Net Mediatama.

- c. Menganalisa hubungan antara posisi kerja berdiri dengan keluhan nyeri punggung bawah (*low back pain*) menggunakan metode *rapid entire body assesment (reba)* pada *camera man* di PT Net Mediatama Jakarta.

1.6 Manfaat penelitian

1.6.1 Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perusahaan dan sebagai referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian selanjutnya.

1.6.2 Bagi Peneliti

- a. Dapat memperdalam pengetahuan tentang ergonomi.
- b. Dapat menambah ilmu dan mendapatkan teori yang diperoleh selama menjalankan pendidikan di Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul.

1.6.3 Bagi Fakultas/Jurusan

Dapat menambah dan melengkapi kepustakaan khususnya mengenai hubungan antara posisi kerja berdiri dengan keluhan nyeri punggung bawah (*low back pain*) menggunakan metode *rapid entire body assesment (reba)* pada *camera man*.